

Kerjasama UMKM Kota Sumedang Dengan Kota Fukuoka Jepang Dalam Meningkatkan Ekspor Gula Aren Semut Tahun 2020-2023

Alvina Virda Mirantika¹, Tom Finaldin²

Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 23, 2025

Keywords:

Cooperation, Economy, and Sister City.

Kata Kunci:

Kerja sama, Ekonomi, dan Sister City.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Kerjasama antara UMKM Kota Sumedang dengan Kota Fukuoka, Jepang, dilakukan di bidang ekonomi. Kerjasama tersebut termasuk dalam upaya pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi produk unggulan daerah secara maksimal. Gula aren semut, yang memiliki nilai gizi tinggi dan memiliki pasar yang sangat potensial di Jepang, menjadi fokus utama dalam kerjasama ini. Dengan kerjasama ini, UMKM Sumedang tidak hanya mendapatkan akses ke pasar internasional, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi serta kualitas produk sesuai standar internasional. Selain itu, kerjasama ini juga memperkuat hubungan kota saudara antara Kota Sumedang dan Kota Fukuoka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, yaitu menjelaskan bagaimana kerjasama antara kota saudara Sumedang dan Fukuoka dalam ekspor gula aren semut, mengidentifikasi kendala yang terjadi selama kerjasama, dan menemukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori kerjasama internasional, perdagangan internasional, dan liberalisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam analisis data, digunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi contoh atau model dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui sinergi antara sektor lokal dan pasar global. Analisis ini juga akan meninjau bagaimana strategi diplomasi ekonomi lokal dapat mendorong tumbuhnya UMKM dan meningkatkan peluang ekspor, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di kedua kota.

ABSTRACT

Cooperation between UMKM in Sumedang City and Fukuoka City, Japan, is carried out in the economic sector. The cooperation is included in efforts to develop the local economy by utilizing the potential of regional superior products to the fullest. Ant palm sugar, which has high nutritional value and has a very potential market in Japan, is the main focus of this cooperation. With this collaboration, Sumedang UMKM not only get access to the international market, but also increase production capacity and product quality according to international standards. In addition, this cooperation also strengthens the relationship between Sumedang City and Fukuoka City. The purpose of this research is to answer the problems that have been determined, namely to explain how the cooperation between Sumedang and Fukuoka in the export of ant palm sugar, identify obstacles that occur during cooperation, and find efforts to overcome these obstacles. This research method uses a qualitative approach. This research uses the theory of international cooperation, international trade, and liberalism. The data collection techniques used include interviews, documentation, and observations. In data analysis, data reduction, data presentation, and conclusion drawing methods are used. The results of the research are expected to be an example or model in sustainable economic development through synergy between the local sector and the global market. This analysis will also review how local economic diplomacy strategies can encourage the growth of MSMEs and increase export opportunities, as well as their impact on the welfare of the people in both cities.

PENDAHULUAN

Tanaman aren memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi karena hampir semua bagian dari tanaman ini bisa dimanfaatkan secara ekonomis. Batangnya bisa diambil seratnya dan digunakan sebagai bahan yang bernilai tinggi secara ekonomi. Namun, dari semua produk yang berasal dari tanaman aren, jus palem yang diambil dari tangan bunga jantan sebagai bahan baku produksi gula aren memiliki nilai ekonomi tertinggi. (Mukti & Yogyakarta, 2024)

*Corresponding Author

Email: alvinamirantika@gmail.com, tomfinaldin@unfari.ac.id

Kekurangan pasokan gula tersebut diatasi dengan cara mengimpor gula. Produksi gula tidak mampu mengejar tingkat konsumsi karena beberapa faktor, seperti berkurangnya luas lahan tebu karena banyak lahan diubah menjadi area perumahan dan industri, menurunnya hasil panen, harga gula yang terus turun, serta menurunnya efisiensi produksi di pabrik. (Dikra et al., 2023). Faktor utama yang menyebabkan masyarakat Kabupaten Sumedang lebih memilih gula merah aren untuk dikonsumsi adalah kurangnya sosialisasi mengenai manfaat gula merah tebu. Hal ini secara langsung mempengaruhi peningkatan produktivitas pengolahan gula merah tebu di wilayah tersebut. (Aysa, 2021).

Penurunan produksi gula merah tebu disebabkan oleh harga pasar yang rendah. Harga jual yang rendah ini utamanya karena kualitas dan aroma khas tebu kurang menarik minat konsumen. Selain itu, beberapa faktor lain yang turut mengurangi daya tarik gula merah tebu meliputi hambatan ekspor-impor, kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas UMKM di kedua kota yang relevan, strategi promosi yang kurang efektif, serta minimnya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). (Hutami et al., 2023)

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, salah satu alasan kuat untuk menjalin kerja sama sister city antara Kota Sumedang dan Kota Fukuoka adalah harapan untuk meningkatkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia melalui kolaborasi dengan Jepang. Kerja sama ini secara khusus dapat berfokus pada gastrodiploasi makanan, seperti gula aren semut. Pada akhirnya, kemitraan ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian kedua negara, sejalan dengan tujuan bersama mereka (Jannah, n.d.). Artikel ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana kerja sama *Sister City* antara Kota Sumedang dan Jepang memperkenalkan gula semut ke pasar Jepang. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam upaya meningkatkan ekspor gula semut ke Jepang. Lebih lanjut, riset ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang betapa pentingnya peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekspor gula semut

METODE PENELITIAN

Metode studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, maupun dokumen resmi yang membahas tentang Kerja sama *Sister City* UMKM Kota Sumedang dengan Fukuoka Jepang dalam Ekspor Gula aren (Ali, M. M, Afifah, S., Pratiwi, M. Y, & Hariyati, T, n.d.). Riset ini mengadopsi pendekatan komprehensif untuk mendalami konsep, teori, dan implementasi Kerja sama *Sister City* UMKM Kota Sumedang dan Fukuoka Jepang dalam Ekspor Gula Aren, (Putra, 2021) termasuk menganalisis tantangan serta peluang yang ada. Kajian literatur didasarkan pada sumber-sumber primer dan sekunder yang kredibel, dengan fokus khusus pada studi kasus Kota Sumedang dan Kota Fukuoka. Untuk mendeskripsikan penelitian ini secara detail, serangkaian aktivitas akan dilakukan, meliputi penuturan, pencatatan hasil, analisis data, dan interpretasi kondisi lapangan. Dengan demikian, luaran riset ini diharapkan dapat menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau permasalahan yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai warga Indonesia, kita patut bangga akan kekayaan alam dan beragam hasil bumi yang telah dikenal dunia, salah satunya gula semut. Pemanis alami ini dibuat dari cairan pohon nira. Meskipun asalnya dari Jawa Barat, nilai gula semut sudah sangat tinggi sejak era penjajahan Belanda. Menariknya, gula semut yang diproduksi di provinsi lain justru menunjukkan keunggulan dan kualitas yang terus meningkat setiap tahunnya. (Dikra et al., 2023)

Gula semut, yang juga dikenal sebagai gula kristal, merupakan olahan nira atau enau (*Arenga pinnata Merr.*). Berbeda dengan gula merah atau gula palem yang berbentuk padat, gula semut hadir dalam bentuk kristal seperti gula pasir. Gula semut ini berkhasiat karena kandungan kalsium, mineral, dan vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan. Kepraktisannya sebagai campuran minuman dan kue menjadikannya populer di luar negeri, sehingga Indonesia menjadi salah satu negara pengeksport gula semut hingga kini. (Hutami et al., 2023)

Gula semut adalah salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dengan potensi pasar global yang besar, didorong oleh peningkatan konsumsi dunia. Oleh karena itu, Kota Sumedang diharapkan mampu memanfaatkan peluang ini. Untuk memperluas pangsa pasar, perlu dilakukan diversifikasi produk gula semut dengan menawarkan varian rasa dan aroma baru. Selain itu, produk yang dihasilkan harus dapat berfungsi sebagai pemanis alternatif dan memberikan manfaat kesehatan, seperti meredakan perut kembung, pilek, flu, batuk, serta menghangatkan badan.

Meskipun pengetahuan, keterampilan, dan motivasi wirausaha gula semut berwujud telah meningkat, sektor ini masih memerlukan dukungan sarana dan prasarana produksi yang memadai, serta perbaikan mutu produk dan sistem pemasaran yang andal agar mampu bersaing di pasar. Keterbatasan

teknologi, terutama dalam pengayakan dan pengemasan, menyebabkan kualitas gula semut beriodium yang dihasilkan kurang optimal dan sulit bersaing.

Meski begitu, gula semut dari Kota Sumedang (Indonesia) sudah dikenal luas di pasar internasional karena kualitasnya yang baik. Bahkan, pasar Jepang mengakui kualitasnya dan sering mengimpor gula semut dari Indonesia. Mengingat negara-negara tujuan ekspor gula semut terbesar meliputi Eropa, Australia, Amerika, dan Jepang, ini menunjukkan peluang ekspor gula semut ke Jepang sangat terbuka lebar. Secara umum, makanan diakui sebagai cara untuk menciptakan dan merasakan pengalaman unik. Di negara-negara berkembang yang kaya akan sumber daya dan budaya kuliner, wisata makanan telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran global. Ini dilakukan dengan mempromosikan makanan sebagai warisan budaya takbenda sekaligus memasarkan makanan dan pengalaman kuliner terkait.

Kerja sama UMKM Kota Sumedang memperkenalkan Gula Semut ke Jepang

Delegasi Pemerintah Kota Fukuoka, Jepang, sedang menjajaki kerja sama dengan delegasi Kota Sumedang. Salah satu daya tarik Sumedang bagi Fukuoka adalah pengembangan produk UMKM Gula Aren Semut, yang merupakan mata pencarian utama bagi sebagian kecil warga Desa Jatinunggal, Kecamatan Sumedang. Untuk memperoleh data akurat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga yang memiliki usaha produksi gula aren semut. Penelitian ini akan menganalisis kerja sama sister city antara Kota Sumedang dan Kota Fukuoka, Jepang, menggunakan teori Kerja Sama Internasional menurut K.J. Holsti.

Saat kepentingan atau tujuan dua pihak selaras, kedua belah pihak bisa meraih keuntungan. Sumedang dan Fukuoka memiliki tujuan bersama dalam pengembangan ekonomi lokal melalui promosi produk daerah. Ekspor gula aren memberi Sumedang peluang peningkatan pendapatan dan ekspansi pasar global. Bagi Fukuoka, ini memperkaya pasar dengan produk alami berkualitas.

Kendala Peningkatan Ekspor Gula Semut ke Jepang

Upaya meningkatkan ekspor gula semut ke Jepang menghadapi beberapa kendala, yang dapat dijelaskan melalui teori perdagangan bebas Adam Smith. Menurut teori ini, setiap negara akan berspesialisasi dalam produksi komoditas di mana mereka memiliki keunggulan absolut, yaitu mampu memproduksi lebih efisien dibanding negara lain. Sebaliknya, mereka akan mengimpor komoditas yang diproduksi kurang efisien. Dalam konteks ini, persaingan dengan produsen berkeunggulan absolut menjadi hambatan utama. Jepang kemungkinan sudah memiliki akses ke produsen gula yang lebih efisien, baik dari dalam negeri maupun dari negara lain. Negara-negara dengan keunggulan absolut dalam produksi gula mungkin dapat menghasilkan produk dengan biaya lebih rendah dan kualitas lebih tinggi. Hal ini menyebabkan gula semut Indonesia menghadapi persaingan ketat di pasar Jepang.

Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Gula Semut di Jepang

Dalam upaya meningkatkan ekspor gula semut ke Jepang, teori liberalisme yang diajukan oleh Robert Jackson dan George Sorensen sangat relevan. Menurut mereka, sifat dasar manusia yang positif memungkinkan individu dan negara untuk berkolaborasi demi tujuan bersama. Dalam konteks ekspor gula semut, pandangan ini menumbuhkan keyakinan bahwa produsen gula semut di Sumedang dan mitra dagang di Jepang bisa membangun hubungan yang saling menguntungkan. Kolaborasi ini tidak hanya didasari keuntungan ekonomi, tetapi juga oleh kepercayaan bahwa kedua belah pihak dapat mencapai hasil yang lebih baik bersama. Oleh karena itu, teori liberalisme Jackson dan Sorensen menegaskan bahwa peningkatan ekspor gula semut ke Jepang bukan hanya tentang kompetisi. Lebih dari itu, ini adalah tentang bagaimana negara-negara dapat bekerja sama, membangun hubungan harmonis, dan mencapai kemajuan bersama melalui saling pengertian dan kolaborasi positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti terkait Kerja sama UMKM Kota Sumedang dengan Kota Fukuoka Jepang dalam pemasaran ekspor gula aren semut 2020-2023 sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Langkah Strategis Memperkenalkan Gula Semut, Kerja sama UMKM Kota Sumedang dengan Jepang, khususnya melalui hubungan kota kembar seperti Fukuoka, adalah langkah strategis untuk memperkenalkan gula semut ke pasar internasional. Melalui hubungan ini, Sumedang dapat mempromosikan produk khasnya melalui pertukaran budaya, perdagangan, dan dukungan dari mitra Jepang.
- b. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan ekspor gula semut ke Jepang. Ini termasuk persaingan dengan produsen yang punya keunggulan absolut, efisiensi produksi yang belum optimal, serta tantangan untuk memenuhi standar dan regulasi pasar Jepang yang ketat.
- c. Upaya Mengatasi Kendala, Kota Sumedang bisa mengatasi kendala-kendala tersebut lewat upaya strategis berlandaskan prinsip liberalisme. Upaya ini meliputi pembangunan kerja sama internasional

dengan Jepang untuk mengadopsi teknologi produksi yang lebih efisien, memastikan pemenuhan standar kualitas melalui dukungan sertifikasi, memperluas akses pasar melalui kemitraan distribusi, serta mengurangi biaya logistik dengan mengoptimalkan rute pengiriman dan infrastruktur transportasi.

SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah ditulis oleh peneliti terkait Kerja sama UMKM Kota Sumedang dengan Kota Fukuoka Jepang dalam pemasaran ekspor gula aren semut 2020-2023 berikut adalah beberapa saran:

- a. Diversifikasi Produk dan *Branding*, Untuk menarik pasar Jepang, UMKM perlu menciptakan variasi produk gula semut yang sesuai dengan selera konsumen di sana. Strategi branding harus menonjolkan kualitas, keandalan, dan manfaat kesehatan gula semut agar produk lebih menarik.
- b. Peningkatan Teknologi dan Manajemen Produksi, UMKM di Sumedang harus mengadopsi teknologi produksi yang lebih modern dan manajemen yang lebih efisien. Ini penting untuk mengatasi masalah efisiensi produksi. Pelatihan dan pendampingan dari ahli atau mitra Jepang bisa sangat membantu dalam hal ini.
- c. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Ekspor, Pemerintah daerah dan pusat perlu menyediakan dukungan berupa kebijakan yang pro-ekspor, seperti insentif pajak, subsidi pengiriman, atau bantuan sertifikasi. Langkah-langkah ini akan mempermudah UMKM menembus pasar Jepang.

REFERENSI

- Coulombis, T., & Wolfe, J. (1986). *Introduction to international relations: power and justice*. Prectice Hall: Englewood Cliffs.
- Holsti, K. J. (1995). *International Politics : a framework for analysis*. Englewoodmcliffs: Prentice Hall.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2005). *Pengantar studi hubungan internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keohane, R. (1984). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Dikra, F., Saleh, S., Saputri, H., Fadhilah, S. Z., Salam, H., Putri, S., Putri, N., Rosyida, K., Mumpuni, N. P., Faidah, U. N., Lestari, I. P., Riswara, R. I., & Afandi, R. (2023). Pelatihan pembuatan kecap organik dari gula aren di desa datar kecamatan dayeuhluhur kabupaten cilacap. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 901–915.
- Hutami, R., Pribadi, M. F. I., Nurcahali, F., Septiani, B., Andarwulan, N., Sapanli, K., Zuhud, E. A. M., Al Manar, P., Ichsan, N., & Wahyudi, S. (2023). Proses Produksi Gula Aren Cetak (*Arenga pinnata*, Merr) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 5(2), 119–130. <https://doi.org/10.30997/jiph.v5i2.10237>
- Jannah, G. R. (2021). Konsep Kerjasama Sister City Pemerintah Kota Bandung (Indonesia) dengan Kota Petaling (Malaysia) di Bidang Perdagangan. *Researchgate.Net, December*, 0–6.
- Mukti, T. A., & Yogyakarta, U. M. (2024). *Monograf Dr. Takdir Ali Mukti* (Issue May).
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Putra, R. M. (2021). International Relations Perspective of Sister City: Concept and Practices. *Natapraja*, 9(2), 172–184. <https://doi.org/10.21831/natapraja.v9i2.43865>